



## Studi Literature Penerapan Discovery Learning Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar

Lesma Wati<sup>1\*</sup>. Nofriza Efendi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Barat

Email: [lesmawati176@gmail.com](mailto:lesmawati176@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai karakter yang muncul dalam pelaksanaan Studi Literature Penerapan Discovery Learning Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. Penelitian yang digunakan adalah penelitian meta-analisis yang menggunakan studi dokumen dengan pengumpulan data hasil penelitian sebelumnya. Pada pengambilan metode pembelajaran discovery learning dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, memiliki rasa ingin tahu dalam melakukan percobaan, banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa, adanya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, hilangnya keluhan bosan dan malas pada saat mengikuti pembelajaran, membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran IPA SD menunjukkan adanya peningkatan pada minat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA SD.

**Kata kunci :** *Penerapan Discovery Learning Pada Pembelajaran.*

### Abstract

This study aims to analyze the character values that appear in the implementation of the Literature Study of the Application of Discovery Learning in Elementary School Science Learning. The research used is a meta-analysis research that uses document studies with data collection from previous research results. In taking the discovery learning method, it can make students more active, creative, have curiosity in conducting experiments, the number of questions asked by students, the responsibility in completing the tasks given by the teacher, the disappearance of complaints of boredom and laziness when participating in learning, making class atmosphere becomes more fun. Based on the results of research with the application of discovery learning learning models in elementary science learning, it shows an increase in learning interest and student learning outcomes in elementary science learning

**Keywords:** *Application of Discovery Learning in Learning*

### PENDAHULUAN

Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu yang dinamis, sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus. Pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik lagi ke depannya. (Panjaitan et al., 2020, p. 2)

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui Pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikirnya. Pendidikan memberikan kemungkinan kepada siswa untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Pendidikan dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Pendidikan baik dari segi kurikulum, metode, model pembelajaran, serta teori bersifat dinamis yang sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi dimasyarakat. Pendidikan saat ini guru dituntut bekerja lebih keras dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini berhubungan dengan bagaimana aguru menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Cara penyampaian materi dapat dilakukan guru dengan memanfaatkan berbagai macam model, pendekatan dan strategi yang dapat digunakan dalam merancang pembelajaran. (Ana, 2019, p.

21).

Guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 14 Tentang Guru dan Dosen, disebutkan Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalnya. (Belajar & Irfan, 2021, p. 619)

Pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning dibagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal, dilaksanakan memancing keaktifan dan pengetahuan siswa. Pada tahap inti, dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah- langkah model discovery learning berorientasi Pendekatan Scientific, serta tahap akhir dilaksanakan penyimpulan pembelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa. Bentuk pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disesuaikan dengan langkah- langkah penggunaan model discovery learning berorientasi Pendekatan Scientific yaitu memberikan stimulus kepada siswa, mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis), membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, memfasilitasi siswa dalam kegiatan pengumpulan data, kemudian mengolahnya untuk membuktikan jawaban sementara (hipotesis), mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatannya, dan mengarahkan siswa untuk mengomunikasikan hasil temuannya. (Monalisa et al., 2022, p. 856).

Model pembelajaran berbasis penemuan atau discovery learning adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri". Dalam pembelajaran Discovery (penemuan), kegiatan atau pembelajaran yang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Proses discovery learning pada dasarnya adalah "bagaimana guru membantu siswa mengorganisasikan bahan belajar yang dipelajarinya dalam bentuk akhir atau hasilnya yang berupa tingkat kemajuan berpikir siswa sesuai dengan tingkat perk embangannya. (Print & Online, 2020, p. 113).

Langkah model discovery learning Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan aplikasi tersebut dan tahap kedua memperhatikan prosedur aplikasinya. 1).Tahap persiapan dalam aplikasi model discovery learning Dalam rangka mengaplikasikan model discovery learning didalam kelas, seorang guru bidang studi harus melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu. a) Menentukan tujuan pembelajaran. b) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).c) Memilih materi pelajaran. d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh- contoh generalisasi). e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh- contoh, ilustrasi tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa. f) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai simbolik. g) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar" 2). Prosedur Aplikasi Discovery Learning Dalam mengaplikasikan model discovery learning didalam kelas, tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum adalah sebagai berikut : a) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan) : Pertama-tama, pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. b) Problem Statement (pernyataan/identifikasi masalah): Setelah melakukan stimulation, langkah selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Kemudian, salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). c) Data collection (pengumpulan data): Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak- banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidak nya hipotesis. d) Data Processing (Pengolahan data): Data processing merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. data processing disebut juga dengan coding atau pengkodean/kategorisasi yang berfungsi sebagai

pembentukan konsep dan generalisasi. e) Verification (Pentahkikan/pembuktian): Menurut Bruner, verification bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh- contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. f) Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi): Tahap generalization menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, tentu saja dengan memperhatikan hasil verifikasi. Akhirnya, siswa dapat merumuskan suatu kesimpulan dengan kata-kata/tulisan tentang prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. (Print & Online, 2020, p. 114).

Model discovery learning merupakan proses pembelajaran yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan dan menciptakan suasana pembelajaran yang baru yang dapat membuat peserta didik belajar aktif untuk menemukan pengetahuan sendiri sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. (Kosanke, 2019, p. 45). Penerapan model pembelajaran discovery learning yaitu, secara mandiri siswa berperan aktif dalam menambah pengetahuannya melalui percobaan dan identifikasi langsung sehingga pemahaman yang didapat akan diingat lebih lama. (Sudirama et al., 2021, p. 171)

## **METODE**

Artikel ini merupakan hasil studi literature dari beberapa penelitian sebelumnya. Artikel pada beberapa jurnal online ditelusuri dan dikumpulkan. Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran ditemukan 20 artikel, Adapun kriteria yang ditentukan mencakup : (1). pembelajaran discovery learning (2). tujuan pembelajaran discovery learning (3). ciri – ciri model pembelajaran discovery learning (4). langkah – langkah model pembelajarn discovery learning (5). penerapan pembelajaran penggunaan bahan discovery learning (6). kelebihan dan kekurangan model pembelajaran discovery learning (7). karakteristik model pembelajaran discovery learning.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Discovery Learning**

Model pembelajaran discovery learning ialah sebuah model pembelajaran dalam pemahaman konsep belajar, arti, serta hubungan berdasarkan proses intusi untuk sampai hingga sebuah kesimpulan. Discovery learning ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang lebih dominan dalam keterlibatan siswa untuk melaksanakan observasi, tindakan-tindakan ilmiah, eksperimen yang dimana hasil dari tindakan tersebut akan diperoleh kesimpulan (A. O. Safitri et al., 2022, p. 3). Model pembelajaran discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan agar meningkatkan hasil belajar serta mengambangkan cara belajar peserta didik yang aktif dengan memperoleh caranya sendiri, maka akan diperoleh hasil belajar yang lebih mudah diingat oleh para siswa tersebut. Siswa juga dapat berpikir lebih kritis dengan mencoba untuk memecahkan masalahnya sendiri, dimana kebiasaan seperti ini akan sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat (A. O. Safitri et al., 2022, p. 3).

Model discovery merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada bidang aktivitas Peserta didik dalam belajar. Model pembelajaran Discovery cocok untuk dipakai dalam pembelajaran IPA, karena melalui model Discovery peserta didik akan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuannya melalui kegiatan yang dialaminya sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran (No, 2021, p. 64).

Melalui model Discovery Learning menjadikan siswa lebih aktif, berfikir kritis, serta dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Model pembelajaran berbasis penemuan atau Discovery Learning, merupakan suatu model pembelajaran yang mengatur pembelajaran sedemikian rupa hingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri. (Rahmayani, 2019, p. 61)

Model pembelajaran Discovery dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran, sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru. (Yulistiawati & Fatkhiyani, 2022, p. 579). Model discovery learning dapat meningkatkan hasil

belajar IPA siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang terus meningkat dalam setiap tindakan yang dilakukan. Pemilihan model yang tepat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di SD yakni model discovery learning yang dapat melibatkan siswa aktif untuk mencari dan menemukan sendiri masalah atau konsep yang harus mereka pahami dengan menekankan pada proses dan hasil belajar. (Risna et al., 2021, p. 23)

#### **Tujuan Pembelajaran Discovery Learning**

Pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning bertujuan untuk : (1) Siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran; (2) Siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak; (3) Siswa belajar merumuskan strategi tanya jawab; (4) Membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif; (5) Keterampilan, konsep dan prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna bagi siswa; (6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus lebih mudah di transfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru. (A. O. Safitri et al., 2022, p. 4).

#### **Ciri – Ciri Model Pembelajaran Discovery Learning**

Ciri utama dari model pembelajaran Discovery Learning adalah : (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan, (2) berpusat pada siswa, (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Menurut Bruner (Wicaksono, dkk, 2015) Discovery Learning bermanfaat dalam; 1) peningkatan potensi intelektual siswa; 2) perpindahan dari pemberian reward ekstrinsik ke intrinsik; 3) pembelajaran menyeluruh melalui proses menemukan; 4) alat untuk melatih memori”.

#### **Langkah – Langkah Model Pembelajaran Discovery Learning**

Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal tanpa melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran tersebut. (Guru et al., 2020, p. 4) Model discovery learning pada penerapannya ada beberapa langkah yang harus diikuti, agar dapat terlaksana dengan efektif. Adapun langkah-langkah model pembelajaran discovery learning dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Stimulasi (pemberian rangsangan), pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan keingintahuan siswa, kemudian dilanjutkan dengan tidak memberi tahu secara utuh agar timbul keinginan siswa untuk menemukan sendiri.

Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah), pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi yang dipelajari, kemudian dipilih salah satu masalah dan dirumuskan hipotesisnya. 3. Data collecting (pengumpulan data), pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi. 4. Data processing (pengolahan data), pada tahap pengolahan data setiap siswa ditugaskan untuk dapat mengolah informasi yang telah dikumpulkan, baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya. 5. Verification (pembuktian), pada tahap pembuktian secara bergantian siswa menampilkan hasil temuan yang didapatkan dari pengolahan data yang telah dilakukan, dan siswa yang lain akan menanggapi dan melakukan tanya jawab terkait temuan yang didapatkan. 6. Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi), pada tahap akhir ini guru meminta siswa menyimpulkan apa yang sudah dipahami dan juga guru akan memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang telah disampaikan siswa. (Dari & Ahmad, 2020, p. 5).

#### **Penerapan Pembelajaran Penggunaan Bahan Discovery Learning**

Penerapan dan penggunaan bahan ajar digital interaktif sangat mendukung pembelajaran yang akan meningkatkan prestasi belajar siswa, karena bahan ajar ini dapat memvisualisasikan materi dengan jelas melalui gambar, video, dan animasi, didesain secara menarik, dan dapat berinteraksi dengan siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat merubah pemikiran siswa tentang materi yang abstrak menjadi lebih konkrit. Sebagai contoh siswa dapat mengamati proses perjalanan sinar pada cermin maupun lensa. Dengan demikian siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi yang disajikan. (Khamidah & Mustikasari, 2019, p. 95).

Dengan menggunakan model discovery learning berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peserta didik hanya tergantung pada penjelasan guru yang selalu ceramah dalam pembelajaran, akibatnya peserta didik merasa bosan, jenuh dan tidak memperhatikan pembelajaran.

Hal ini membuat hasil belajar peserta didik kurang maksimal. (Yulistiawati & Fatkhiyani, 2022, p. 6). Media video berbasis model discovery learning dikembangkan berdasarkan model ADDIE. Kevalidan media video berbasis discovery learning diperoleh dari perhitungan validasi ahli media pembelajaran dan materi pembelajaran yaitu 3 ahli media dan 3 ahli materi. (Ulya & Wijayanti, 2021, p. 7).

### **Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Discovery Learning**

Model Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penalaran, menemukan sesuatu untuk dirinya dalam memahami struktur ide-ide kunci pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan belajar menemukan sendiri, mengordinasikan dan menyimpulkan pemahamannya terkait mata pelajaran IPA sehingga penge-tahuan tersebut akan lama tersimpan dalam ingatan siswa. Model pembelajaran discovery learning memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) menambah pengalaman siswa dalam belajar, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku, 3) menggali kreatifitas siswa, 4) mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, dan 5) meningkatkan kerja sama antar siswa. (Bahari et al., 2018, p. 104)

Sementara itu kekurangan discovery learning adalah (1) model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan kognitif yang rendah akan mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak atau yang mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi. (2) Model ini tidak cukup efisien untuk digunakan dalam mengajar pada jumlah siswa yang banyak hal ini karena waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk kegiatan menemukan pemecahan masalah. (3) Harapan dalam model ini dapat terganggu apabila siswa dan guru telah terbiasa dengan cara lama. Dan (4) model pengajaran discovery ini akan lebih cocok dalam mengembangkan pemahaman, namun aspek lainnya kurang mendapat perhatian. (Ana, 2019, p. 23)

Model Discovery Learning merupakan proses pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik tidak disajikan informasi secara langsung tetapi peserta didik dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri dan menitikberatkan pada proses pemecahan masalah. Peserta didik dilatih untuk menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan, mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari penemuan pengetahuan baru. Model discovery learning banyak memberikan kesempatan bagi anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, karna disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Melalui model ini diharapkan dapat mengembangkan sikap rasa ingin tahu peserta didik dengan cara selalu melibatkannya dalam setiap proses pembelajaran. (Mitra & Taufik, 2020, p. 177)

Discovery learning merupakan pembelajaran yang tidak diberikan secara keseluruhan, namun siswa mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu dan pembelajaran menjadi berorientasi pada siswa. (W. C. D. Safitri & Mediatati, 2021, p. 2)

### **Karakteristik Model Pembelajaran Discovery Learning**

Karakteristik discovery learning adalah kegiatan yang dapat mengkonsolidasikan informasi baru dengan informasi yang ada, latihan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, dan latihan investigasi dalam menangani suatu masalah. Sehingga cenderung diasumsikan bahwa model pembelajaran discovery learning memiliki karakteristik atau ciri utama, lebih spesifiknya: 1) Pembelajaran fokus pada peserta didik 2) Guru bertindak sebagai fasilitator 3) Mempunyai hubungan kuat antara pendidik dengan peserta didik 4) Pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk memecahkan dan menemukan sendiri pengetahuannya 5) Kegiatan yang dapat menggabungkan pengetahuan baru peserta didik dengan pengetahuan yang telah dimiliki 6) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik 7) Mempunyai kegiatan saintifik seperti kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. (Siswanti, 2013, p. 28).

### **SIMPULAN**

Model pembelajaran discovery learning adalah model pembelajaran yang meningkatkan pada konstruktivisme, tentang pentingnya proses pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru dapat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di kelas guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran discovery

learning pada mata pelajaran IPA. Penggunaan model discovery learning berbantuan media gambar dapat mengubah pola pikir peserta didik dan peserta didik sudah bisa menemukan sendiri dalam sebuah diskusi. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya persentase keberanian bertanya peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Penerapan Discovery Learning mendorong pendidik untuk mengetahui kapan dan bagaimana menerapkan perlakuan selama pengajaran di kelas. Jadi perbedaan pembelajaran model Discovery Learning dengan pembelajaran diskusi adalah Discovery Learning membelajarkan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri, membelajarkan peserta didik dalam memahami konsep, membelajarkan peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis, membelajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dengan masalah yang ditemukan, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena pengetahuan yang didapatkan peserta didik akan bertahan lebih lama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>
- Bahari, N. K. I., Darsana, I. W., & Putra, D. K. N. S. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Lingkungan Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15488>
- Belajar, M. H., & Irfan, M. (2021). *Penerapan Model Discovery Learning Dengan Berbantuan Power Point Untuk*.
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). *Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD*. 4(2014), 1469–1479.
- Guru, P., Dasar, S., Padang, U. N., & Belajar, H. (2020). *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar ( Studi Literatur )*. 4, 2083–2096.
- Khamidah, N., & Mustikasari, V. R. (2019). *Discovery Learning : Penerapan dalam pembelajaran IPA berbantuan bahan ajar digital interaktif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa*. 3, 87–99.
- Kosanke, R. M. (2019). 濟無No Title No Title No Title. X(1), 39–46.
- Mitra, Y., & Taufik, T. (2020). Penerapan Model Discovery Learning (DI) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iv Sekolah Dasar (Studi Literatur). *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8), 173–186.
- Monalisa, Q., Hakim, R., & Movitaria, M. A. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Berorientasi Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 852–858. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2005>
- No, V. (2021). *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. 5(1), 62–71.
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350–1357. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>
- Print, I., & Online, I. (2020). *MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING IMPROVING STUDENT ' S WANT TO KNOW IN SCIENCE LEARNING*. 1(2), 109–123.
- Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62>
- Risna, M., Naibaho, U., & Radia, E. (2021). *Meta Analisis Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD*. 19–25.
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., & Yunianti, V. D. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD*. 6, 9106–9114.

- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/925>
- Siswanti, R. (2013). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR DALAM. 2(2), 226–234. <https://doi.org/10.31002/ijel.v2i2.723>
- Sudirama, P. P., Japa, I. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. 4(2), 165–173.
- Ulya, F. I., & Wijayanti, A. (2021). Pengembangan Media Video Berbasis Discovery Learning untuk Siswa Sekolah Dasar. 8(1), 68–83.
- Yulistiawati, N., & Fatkhiyani, K. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. 8(2), 578–583. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2081>

